

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pada pembukaan UUD 1945 pada alinea ke 4 menyatakan bahwa pembentukan pemerintah Negara Indonesia yaitu antara lain untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Munib dalam Ali Maun (20015:1) Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggungjawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.

Dengan begitu pendidikan memegang peranan sangat penting, tanpa pendidikan manusia tidak mempunyai arah dan tujuan hidup yang jelas. Manusia yang demikian akan tertinggal oleh manusia yang berpendidikan lebih maju. Pendidikan yang lebih maju didorong melalui peningkatan mutu pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Menurut Slameto dalam Khoirini (2016:2) Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal (fisik/jasmani, kematangan fisik, kelelahan, psikologi berupa bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif maupun prestasi) dan eksternal (lingkungan alam, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat). Salah satu faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kedisiplinan belajar siswa.

Menurut Wantah (dalam Akmaluddin dan Haqqi.2019:2) Kedisiplinan belajar adalah salah satu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri mereka selama proses belajar mengajar. Kedisiplinan merupakan hal yang harus diterapkan dalam diri siswa dalam proses belajar untuk mengembangkan diri siswa agar berperilaku taat. Menurut Handayani (dalam Akmaluddin dan Haqqi.2019:3) Disiplin berasal dari kata *disciple* yang berarti belajar dengan sukarela mengikuti pemimpin yang bertujuan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal.

Motivasi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu hal. Motivasi belajar sangat diperlukan bagi para siswa agar mereka dapat belajar dengan giat. Menurut Mc Donald (dalam Amna Emda.2017:175) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi dalam belajar dapat memaksimalkan pengembangan potensi siswa agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Belajar menurut golongan behavioristik dipandang sebagai proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif, "*...a process of progressive behavior adaptation*" (Skinner;Barlow;Syah,2001: 90) yang artinya proses adaptasi perilaku progresif. Munculnya tingkah laku disebabkan oleh adanya hubungan stimulus dan respon dimana stimuli tertentu dan menyebabkan adanya

respon dari individu/siswa. Dengan adanya respon atas stimuli itu disebut dengan belajar. Dalam pandangan para kognitivistik belajar dipandang sebagai proses aktif individu dalam memproses informasi (Bruer;O'Neil dan Perez: 2003). Konstruktivisme memandang belajar merupakan proses aktif pembelajar dalam mengkonstruksi ilmu pengetahuan dengan melalui proses seleksi, organisasi, dan integrasi informasi (Mayer;O'Neil dan Perez:, 2003). Adanya kesamaan dalam pandangan mengenai belajar antara kaum kognitivistik dan konstruktivistik, belajar merupakan proses aktif individu dalam mengkonstruksi pengetahuan atau informasi.

Belajar pada hakikatnya merupakan proses kognitif yang mendapat dukungan dari fungsi ranah psikomotor. Fungsi psikomotor dalam hal ini meliputi: mendengar, melihat, mengucapkan. Apapun manifestasi belajar yang dilakukan siswa hampir dapat dipastikan selalu melibatkan fungsi ranah akal yang intensitas penggunaannya tentu berbeda dengan peristiwa belajar lainnya (Syah,2001:94). Belajar menurut Skinner adalah menciptakan kondisi peluang dengan penguatan (*reinforcement*), sehingga individu akan bersungguh-sungguh dan lebih giat belajar dengan adanya ganjaran (*funishment*) dan pujian (*rewards*) dari guru atas hasil belajarnya. Belajar menurut pandangan skinner adalah kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon belajar, baik konsekuensinya sebagai hadiah maupun teguran atau hukuman.

Dengan demikian, pemilihan stimulus yang deskriminatif dan penggunaan penguatan dapat merangsang siswa lebih giat belajar,

sehingga belajar merupakan hubungan antara stimulus dan respon (S-R). Dari beberapa pengertian belajar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses aktif individu dalam memperoleh pengetahuan atau informasi, keterampilan dan sikap untuk menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru pada diri individu secara keseluruhan dan bukan merupakan perubahan tingkah laku dari kematangan,

Kedisiplinan dan motivasi belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan. Kedisiplinan membuat siswa menjadi lebih terarah dan motivasi belajar merupakan penggerak menuju tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik apabila siswa memiliki kedisiplinan dan motivasi belajar yang baik pula dalam hal ini kedisiplinan dan motivasi belajar dapat saling berpengaruh terhadap perkembangan siswa. Kedisiplinan dan motivasi belajar yang rendah mengakibatkan hasil belajar siswa kurang baik.

Pada tahun 2019 dunia dikejutkan dengan adanya wabah virus corona (Covid-19) yang menyerang seluruh negara di dunia. Covid-19 pertama kali muncul di Wuhan, Provinsi Hubei pada akhir tahun 2019. Covid-19 menular yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut coronavirus 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau SARS-Co-2). Virus ini merupakan keluarga besar coronavirus yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, coronavirus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Severe Acute*

*Respiratory Syndrome*). Covid-19 sendiri merupakan coronavirus yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019 (Ilmiah,2020; Hui, et al., 2020). Karena itu, coronavirus jenis baru ini diberi nama *Coronavirus disease-2019* yang disingkat menjadi COVID-19. Sejak ditemukannya, covid-19 menyebar luas hingga mengakibatkan pandemi global. Dan pada awal tahun 2020 virus Covid-19 mulai menyebar di Indonesia, yang menyebabkan pemerintah mengambil kebijakan-kebijakan untuk mengurangi penyebaran dari virus ini. Salah satu kebijakannya yaitu dalam bidang pendidikan adalah dengan melaksanakan pembelajaran dari rumah. Sistem pembelajaran ini dilaksanakan dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) atau disebut dengan pembelajaran *online*.

Semua jenjang pendidikan diberlakukan pembelajaran *online* termasuk jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Proses pembelajaran yang 2020 dilakukan melalui daring membuat guru harus ekstra berfikir keras agar dapat menstransferkan ilmu dengan tepat sasaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Namun pada kenyataannya semua pihak kewalahan dengan adanya pembelajaran *online* ini termasuk pada peserta didik karena saat penulis melakukan penelitian dilapangan terdapat beberapa masalah bahwa selama masa pandemi ini pembelajaran *online* tidak berjalan dengan efektif dan efisien karena peserta didik masih ada yang tidak mengikuti pembelajaran, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, dan terkadang ada yang telat mengikuti pembelajaran. Sehingga, kekosongan pada nilai tugas yang diberikan berdampak pada hasil belajar siswa. Rendahnya kesadaran

siswa terhadap tugas dan kewajiban belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya seperti kedisiplinan belajar.

Beberapa penelitian terdahulu yang dapat membahas mengenai kedisiplinan dan motivasi belajar siswa dengan menggunakan berbagai teknik dan pendekatan yang bermacam-macam. Pertama, penelitian Wulan Rahayu S dan Novi Trisnawati (2021) dengan judul “Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase motivasi belajar siswa kelas X OTKP SMKN 1 Ngawi sebesar 84,28% yang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran daring/PJJ di masa pandemi Covid-19 motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori motivasi tinggi. Sedangkan hasil belajar siswa X OTKP SMKN 1 Ngawi mendapat rata-rata nilai 82,64 % yang artinya menunjukkan dalam kategori baik. Disini dapat dilihat bahwa semakin tinggi motivasi siswa dalam belajar maka semakin baik pula hasil belajarnya.

Kedua, penelitian Madelin Makurius “Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IV SDN 14 Pala Kota Tahun Pelajaran 2020/2021”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di kelas IV SDN 14 Pala Kota Tahun Pelajaran 2020/2021 saat ini menurun. Beberapa faktor yang mempengaruhi menurunnya kedisiplinan belajar menurut hasil penelitian di lapangan ditemukan bahwa (1) siswa kesulitan membagi waktu belajar terutama dirumah, (2) tidak memiliki tempat belajar khusus

saat belajar baik di sekolah maupun di rumah yang memungkinkan siswa mendapat gangguan saat sedang belajar dan (3) kedisiplinan norma belajar siswa masih kurang siswa pernah datang terlambat, telat mengumpulkan tugas serta melanggar protokol kesehatan yang telah ditetapkan.

Ketiga, penelitian Siti Nur Isnaeni dan Sumilah (2018) “Hubungan Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar PKN”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan yang motivasi belajar dan disiplin belajar secara bersama –sama dengan hasil belajar PKN siswa kelas V Gugus Antasari Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Motivasi belajar dan disiplin belajar yang baik menentukan tinggi rendahnya hasil belajar PKN siswa.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara dengan guru sekaligus wali kelas IV SDN Bantarkawung 01 yakni Ibu Eni Hartini, S.Pd. Peneliti menemukan permasalahan dalam proses pembelajaran selama pandemi. Proses pembelajaran sangat terhambat karena kendala dari beberapa peserta didik yang tidak memiliki uang untuk membeli paket data internet bahkan ada yang tidak memiliki *smartphone* atau telepon pintar karena memang keterbatasan biaya. Faktor-faktor tersebut yang membuat kedisiplinan dan motivasi belajar siswa menurun. Selama pembelajaran jarak jauh atau *online* siswa kurang mendapatkan motivasi dalam belajar hal ini terjadi karena pembelajaran jarak jauh atau *online* sulit bagi guru untuk memantau anak secara langsung. Pantauan guru secara langsung sangat

diperlukan untuk mendeteksi permasalahan yang dialami oleh setiap peserta didik.

Adapun orang tua dirumah mereka cukup sibuk dengan segala kegiatan yang membuat kurangnya perhatian orang tua terhadap anak selama pembelajaran *online*. Beberapa orang tua siswa di SDN Bantarkawung bukan hanya memiliki keterbatasan waktu selain itu juga keterbatasan dari segi tingkat pendidikan yang rendah dimana mereka tidak memahami bagaimana cara memotivasi dan memberi pendampingan kepada anak dengan baik. Akibat dari permasalahan yang ada nilai tugas-tugas sekolah kosong karena beberapa peserta didik telat mengumpulkan tugas dan bahkan ada yang tidak mengumpulkan tugas sehingga proses pembelajaran tidak berlangsung dengan baik dan tidak sesuai tujuan pembelajaran. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa menurunnya kedisiplinan dikarenakan kurangnya motivasi belajar. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kedisiplinan Dan Motivasi Belajar Siswa Selama Pembelajaran *Online* Di SD Negeri Bantarkawung 01”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Sistem pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran *online* oleh SD Negeri Bantarkawung 01.



2. Kedisiplinan dan motivasi belajar selama pembelajaran *online* siswa kelas IV SD Negeri Bantarkawung 01.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut. Bagaimana tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar siswa kelas IV selama pembelajaran *online* di SD Negeri Bantarkawung 01?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar siswa kelas IV selama pembelajaran *online* di SD Negeri Bantarkawung 01.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman guru dan memberikan peranan dalam memperbaiki mutu pendidikan pada pembelajaran *online* khususnya mengenai kedisiplinan dan motivasi belajar siswa.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran siswa dalam menerapkan sikap kedisiplinan dan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pemahaman guru mengenai kedisiplinan dan motivasi belajar siswa selama pembelajaran *online*.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan referensi kajian bagi mahasiswa maupun dosen. Terutama penelitian yang berkaitan dengan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa selama pembelajaran *online*.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut: *Bagian awal* terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar/tabel/bagan dan daftar lampiran.

*Bagian inti* terdiri dari: bab I terdiri dari beberapa sub, yaitu: latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II terdiri dari beberapa sub, yaitu: deskripsi kajian teoritis, kajian penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian. Bab III terdiri dari beberapa sub, yaitu: desain penelitian, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data. Bab IV terdiri dari beberapa sub, yaitu: hasil penelitian, dan pembahasan. Selanjutnya, bab V terdiri dari

beberapa sub, yaitu: simpulan dan saran. *Bagian akhir* terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.